



KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL KEMEJA BERFURING PADA MATA KULIAH PRODUKSI BUSANA PRIA

Naila Rofiqodduri, Sri Endah Wahyuningsih

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: naila_rofiqodduri@students.unnes.ac.id

Abstract. *The learning process due to the Covid-19 outbreak requires that learning which was initially carried out offline or face to face must now be carried out online or online. The Men's Clothing Production Course, especially the material for batik shirts with furing, based on interviews with supporting lecturers and filling out a needs questionnaire by students stated that there were difficulties and obstacles in the practice of making products. The purpose of this study was to describe the feasibility of tutorial video tutorials on making batik shirts with fur in the Men's Clothing Production Course. This study uses the Research and Development (R&D) method which uses 4 research steps, namely potentials and problems, data collection, product design, and product validation. Product validation is carried out by material experts, media experts, and based on student responses. The student subjects in this study were Fashion Education students who had passed the Men's Clothing Production Course in 2019 and 2020. The data analysis technique used descriptive percentage analysis. The results showed that video tutorial instructional media received an overall percentage of 84% from material experts including the very feasible category, an overall percentage of 92% from media experts including the very feasible category, and based on student responses obtaining an overall percentage of 82% including the very feasible category. The conclusion of this study is that tutorial video tutorials for making batik shirts with fur in the Men's Clothing Production Course are appropriate for use as learning media and as a support in teaching and learning activities. Suggestions for this study are to test the effectiveness of using learning media, using technology and concepts that are more interesting in learning media, and using other materials in the Men's Clothing Production Course*

Keywords: : *Job Readiness, Fashion Industry, Job Readiness Factors, Vocational High School Students.*

Abstrak. Proses pembelajaran akibat wabah covid-19 mengharuskan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara luring atau bertatap muka kini harus dilaksanakan secara daring atau online. Mata Kuliah Produksi Busana Pria khususnya materi kemeja batik berfuring, berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu dan pengisian angket kebutuhan oleh mahasiswa menyatakan terdapat kesulitan dan hambatan dalam praktik pembuatan produk. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan kemeja batik berfuring pada Mata Kuliah Produksi Busana Pria. penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang menggunakan 4 langkah penelitian yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, dan validasi produk. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan berdasarkan respon mahasiswa. Subjek mahasiswa pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Tata Busana yang telah lulus Mata Kuliah Produksi Busana Pria angkatan 2019 dan 2020. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran video tutorial mendapat persentase keseluruhan 84% dari ahli materi termasuk kategori sangat layak, persentase keseluruhan 92% dari ahli media termasuk kategori sangat layak, dan berdasarkan respon mahasiswa memperoleh persentase keseluruhan 82% termasuk kategori sangat layak. Kesimpulan penelitian ini media pembelajaran video tutorial pembuatan kemeja batik berfuring pada Mata Kuliah Produksi Busana Pria layak digunakan sebagai media pembelajaran dan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Saran pada penelitian ini yaitu menguji keefektifan penggunaan media pembelajaran, penggunaan teknologi dan konsep yang lebih menarik pada media pembelajaran, dan penggunaan materi lainnya pada Mata Kuliah Produksi Busana Pria.

Kata Kunci: *kelayakan, video tutorial, kemeja batik berfuring*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami kendala dalam proses pembelajaran yang disebabkan karena mewabahnya virus covid-19. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka saat ini harus dilakukan secara daring atau online. Pandemi virus covid-19 menyebabkan sekolah, perguruan tinggi, dan universitas diseluruh dunia menutup kampus mereka sehingga siswa dapat mengikuti langkah-langkah jarak sosial (Toquero, 2020 dalam Adnan & Anwar, 2020). Universitas negeri semarang salah satu lembaga pendidikan yang terdampak pandemi sehingga pembelajaran dilaksanakan secara daring. Banyak kendala yang dialami oleh mahasiswa maupun dosen selama pembelajaran daring khususnya pada mata kuliah produktif. Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES memiliki mata kuliah produktif salah satunya yaitu Mata Kuliah Produksi Busana Pria. Mata Kuliah Produksi Busana Pria mempelajari macam-macam pembuatan busana pria dewasa berupa kemeja pria dewasa, celana pria, piyama, dan semi jas atau safari. Pembuatan kemeja pada Mata Kuliah Produksi Busana Pria dibagi menjadi pembuatan kemeja batik tanpa furing dan kemeja batik berfuring. Kemeja merupakan pakaian luar yang dikenakan kaum pria. kemeja sebagai pakaian dasar klasik untuk pria mempunyai bentuk kerah standar yaitu kerah dengan penagaknya dan lengan panjang dengan manset (Wening. S, 2013). Kemeja yang baik memiliki detail penting, tingkat kesulitan dan kualitas baik tidaknya terletak pada penjahitan kerah dan manset kemeja (Wening. S, 2013).

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil wawancara dosen pengampu dan pengisian angket kebutuhan oleh mahasiswa bahwa masih terdapat kesulitan pada pembuatan kerah dan manset kemeja. Kesulitan lainnya yang dirasa mahasiswa berdasarkan angket kebutuhan yang telah diisi yaitu menyatukan atau menggabungkan motif sebesar 62,9%, menjahit dan memasang kerah sebesar 62,9%, menjahit furing sebesar 50%, menjahit kerung lengan sebesar 35,5%, menjahit belahan badan kemeja sebesar 22,6%, menjahit TM atau tengah muka sebesar 19,4%, dan menjahit manset sebesar 17,7% dari 62 mahasiswa pendidikan Tata Busana angkatan 2019. Berdasarkan pengisian angket terkait kebutuhan media menyatakan mahasiswa belum sepenuhnya terbantu dengan media yang diberikan dosen dan masih memerlukan media yang mudah diakses, mudah dipahami, mudah dioperasikan dan video tutorial. Menurut (Puspasari, 2019) peran dosen sangat penting dalam proses pembelajaran karena dosen dianggap mampu mewujudkan perubahan perilaku mahasiswa sehingga mampu mencapai kompetensi yang diharapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan potensi mahasiswa. Namun peran dosen pada pembelajaran daring masih belum maksimal. Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu menyatakan bahwa terdapat kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran daring diantaranya keterbatasan waktu selama zoom meeting maksimal 60 menit, keterampilan menjahit mahasiswa yang masih kurang karena latar belakang lulusan mahasiswa yang sebagian berasal dari SMK bidang tata busana dan sebagian berasal dari SMA atau SMK bukan bidang tata busana. Selain itu berdasarkan wawancara kesulitan pada materi kemeja yaitu pembuatan kerah dan manset kemeja, serta pembelajaran daring menghambat dosen dalam memantau tugas yang diberikan kepada mahasiswa diselesaikan dengan baik atau tidak. Mahasiswa masih memerlukan media pembelajaran seperti video tutorial pada Mata Kuliah Produksi Busana Pria. Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pendidikan (Wahyuni dkk, 2021).

Hakikat pembelajaran adalah perencanaan dan perencanaan sebagai upaya mengajar siswa (Uno, 2008) dalam (Puspasari, 2019). Pembelajaran selalu berhubungan dengan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Salah satu kesulitan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa belajar secara mandiri (Wahyuni dkk, 2021). Selain itu faktor kurangnya motivasi, kurang memahami materi, kurang memahami teknik menjahit kerap kali dirasakan mahasiswa pada saat menyelesaikan tugas dari dosen sehingga pengembangan media ini fokus pada video tutorial menjahit yang dikemas menarik dan informatif. Salah satu media pembelajaran yang memiliki sifat menarik, efektif dan praktis adalah media video pembelajaran (Wahyuni dkk, 2021). Menurut (Oktavianingrum, 2016 dalam Fitriyani, 2019) mengatakan kemajuan teknologi dalam media pembelajaran seperti poster, flipchart, film, video, dan lainnya menjadi pilihan tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Video tutorial dipilih karena memiliki kelebihan atau keunggulan yaitu membuat pemahaman materi lebih cepat, dapat memperlihatkan gerakan tertentu, dapat digunakan secara berulang-ulang sesuai kebutuhan, dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien, dapat menjadi media pembelajaran secara mandiri serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Supiani & Supriyatno, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian Mansyur & Srikandi (2021) mengemukakan bahwa video tutorial dapat diproduksi untuk menjelaskan secara detail proses tertentu, cara mengerjakan tugas tertentu, cara latihan, dan lain sebagainya serta dapat menampilkan informasi

dalam kombinasi berbagai bentuk (shooting, video, grafis, animasi, narasi dan teks) supaya informasi terserap secara optimal.

Penelitian Tanjung & Yani (2020) mengemukakan bahwa video tutorial merupakan media yang menyajikan informasi dan instruktur berupa gambar, foto, objek yang dipadukan dengan music, sound effect, narasi, dan gambar animasi bergerak bersama. Penelitian ini juga membuktikan bahwa penggunaan media video tutorial dapat berpengaruh secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Media video tutorial menjahit digunakan dengan tujuan dapat menarik perhatian, motivasi, meningkatkan keterampilan menjahit, dan membantu memudahkan penyampaian materi ataupun pembelajaran praktik. Berdasarkan penelitian (Wahyuni dkk, 2021) media pembelajaran berupa video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Maka dari itu peneliti ingin membuat dan menguji kelayakan media pembelajaran berupa video tutorial pembuatan kemeja batik berfuring yang berasal dari sumber terpercaya dan mendapatkan validasi ahli. Bentuk pengembangan media video tutorial ini akan menampilkan teknik menjahit kemeja batik berfuring secara detail dan jelas serta disusun secara runtut. Media ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan dan hambatan pembuatan kemeja dan dapat bermanfaat sebagai pedoman belajar secara mandiri maupun kelompok. Media video tutorial ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menjahit mahasiswa, dapat digunakan secara fleksibel dimanapun dan kapanpun tanpa bergantung dengan dosen dan dapat membantu mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran..

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan model prosedural yang merupakan model penelitian yang menekankan pola keteraturan pada prosesnya (Rayanto & Sugianti, 2020). Prosedur penelitian menganut pada 10 langkah penelitian dan pengembangan menurut (Sugiyono, 2017), namun pada penelitian ini hanya menggunakan empat tahap penelitian yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, dan validasi desain. Potensi dan masalah dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dan menemukan masalah serta solusi atas permasalahan yang ada. Pengumpulan data bertujuan untuk bahan perencanaan produk tertentu untuk mempersiapkan desain produk yang akan dibuat (Sugiyono, 2017). Desain produk dilakukan dengan membuat rancangan dan penyusunan media pembelajaran video tutorial yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi. Validasi desain dilakukan untuk menilai apakah rancangan produk yang baru atau akan dibuat secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak (Sugiyono, 2017).

Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal atau sempit yaitu kelayakan media pembelajaran video tutorial materi pembuatan kemeja batik berfuring pada Mata Kuliah Produksi Busana Pria. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara dan pengisian angket atau kuesioner. Kelayakan dari media pembelajaran video tutorial ini menggunakan instrumen lembar validitas oleh ahli materi, ahli media dan respon mahasiswa. Skala penilaian instrumen berdasarkan pada skala *likert*. Subjek mahasiswa Pendidikan Tata Busana angkatan 2019 dan 2020 ditentukan dengan *simple random sampling* menggunakan rumus slovin.

Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket sebelum disebarkan kepada para ahli dan mahasiswa diuji validitas dan reliabilitasnya oleh validator instrumen. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus aiken v untuk menghitung valid tidaknya tiap butir instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui persentase kelayakan suatu media dan mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian.

Dari hasil analisis data menggunakan deskriptif persentase dapat dikategorikan persentase kelayakan.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Media

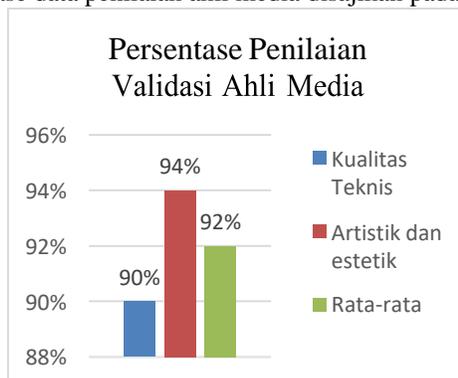
Presentase (%)	Kriteria Kevalidan	Keterangan
80% - 100%	Sangat layak	Tidak revisi
66% - 79%	Layak	Tidak revisi
56% - 65%	Cukup layak	Tidak revisi
40% - 55%	Kurang layak	Revisi
≤40%	Tidak layak	Revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah media pembelajaran video tutorial pembuatan kemeja batikberfuring pada Mata Kuliah Produksi Busana Pria. Validasi kelayakan produk media pembelajaran pada penelitian ini dilakukan oleh para ahli materi, ahli media dan data uji berdasarkan respon mahasiswa. Validasi media mencakup aspek materi dan aspek media. Validasi segi media dilakukan untuk memperoleh penilaian media dari aspek artistik dan estetik dan aspek kualitas teknis. Validasi segi materi dilakukan untuk memperoleh penilaian materi dari aspek kualitas isi dan tujuan dan aspek kualitas instruksional. Hasil penilaian dan pengisian angket atau kuesioner dihitung menggunakan rumus deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran video tutorial secara keseluruhan. Berikut hasil uji kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan kemeja batik berfuring.

Hasil uji kelayakan berdasarkan ahli media

Hasil kelayakan media pembelajaran video tutorial dari tiga ahli media ditinjau dari aspek artistik dan estetik serta aspek kualitas teknis. Persentase data penilaian ahli media disajikan pada grafik dibawah ini.

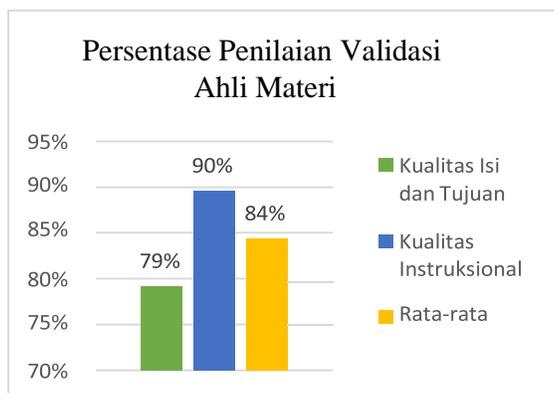


Gambar 1. Grafik Persentase Penilaian Validasi Ahli Media

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan hasil validasi dari tiga ahli media pada aspek kualitas teknis memperoleh persentase sebesar 90% termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil validasi pada aspek artistik dan estetik memperoleh persentase sebesar 94% termasuk dalam kategori sangat layak. Sehingga tingkat validasi dari keseluruhan aspek penilaian oleh ahli media pada media pembelajaran video tutorial memperoleh persentase sebesar 92% termasuk dalam kategori sangat layak. Beberapa saran perbaikan seperti pengaturan ulang *background* dan *voice over*, penambahan *shadow/ border* pada tulisan, dan penambahan durasidibeberapa *scene* agar memudahkan untuk memahami video tutorial diberikan para ahli media.Saran perbaikan tersebut diberikan untuk dapat ditindak lanjut guna menghasilkan media pembelajaran video tutorial yang berkualitas dan layak digunakan.

Hasil uji kelayakan berdasarkan ahli materi

Hasil kelayakan media pembelajaran video tutorial dari tiga ahli materi ditinjau dari aspek kualitas isi dan tujuan serta aspek kualitas instruksional. Persentase data penilaian ahli materi disajikan pada grafik dibawah ini.

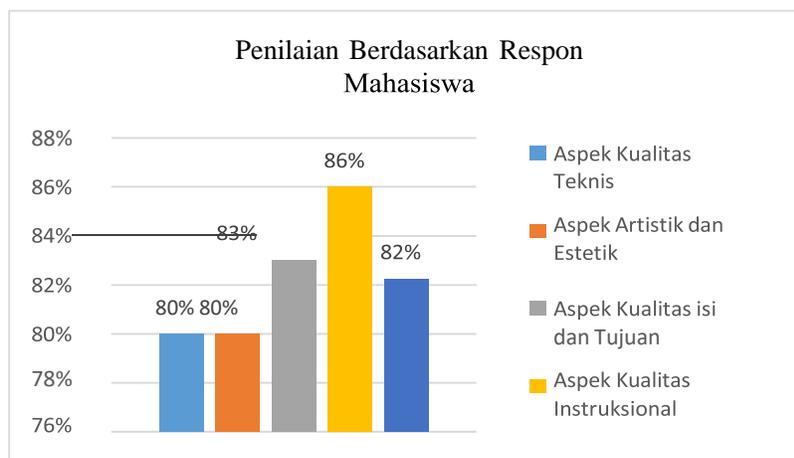


Gambar 2. Grafik Persentase Penilaian Validasi Ahli Materi.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan hasil validasi dari tiga ahli materi pada aspek kualitas isi dan tujuan memperoleh persentase sebesar 79% termasuk dalam kategori layak. Hasil validasi pada aspek kualitas instruksional memperoleh persentase sebesar 90% termasuk dalam kategori sangat layak. Sehingga tingkat validasi dari keseluruhan aspek penilaian materi pada media pembelajaran video tutorial dari para ahli materi memperoleh persentase sebesar 84% termasuk dalam kategori sangat layak. Beberapa saran perbaikan seperti mengubah desain menggunakan proporsi tubuh dan penambahan narasi sebagai pengantar dan pembuka tiap tahapan video tutorial diberikan para ahli materi. Saran perbaikan tersebut diberikan untuk dapat ditindak lanjut guna menghasilkan materi didalam media pembelajaran video tutorial yang berkualitas, sesuai dengan capaian pembelajaran dan layak digunakan.

Hasil data uji respon mahasiswa terhadap media pembelajaran video tutorial

Media pembelajaran video tutorial diuji cobakan berdasarkan respon mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2019 dan 2020. Angket penilaian terkait respon mahasiswa meliputi aspek kualitas teknis, aspek artistik dan estetik, aspek kualitas isi dan tujuan, serta aspek kualitas instruksional. Jumlah mahasiswa Pendidikan Tata Busana angkatan 2019 dan 2020 yang menjadi penilai ditentukan berdasarkan rumus *slovin* sebesar 61 mahasiswa dari total 155 mahasiswa. Persentase data penilaian berdasarkan respon mahasiswa disajikan pada grafik dibawah ini.



Gambar 3. Grafik Persentase Penilaian Berdasarkan Respon Mahasiswa

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa hasil yang pada aspek kualitas teknis memperoleh persentase sebesar 80%, aspek artistik dan estetik memperoleh persentase sebesar 80%, aspek kualitas isi dan tujuan memperoleh persentase sebesar 83%, dan aspek kualitas instruksional memperoleh persentase sebesar 86%. Persentase secara keseluruhan berdasarkan respon mahasiswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 82% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Ditinjau dari jumlah mahasiswa kelayakan media pembelajaran video tutorial dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Respon Mahasiswa Berdasarkan Jumlah Mahasiswa

No	Skor Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	80% - 100%	Sangat layak	36	59%
2	66% - 79%	Layak	23	38%
3	56% - 65%	Cukup Layak	2	3%
4	40% - 55%	Kurang Layak	0	0%
5	≤40%	Tidak Layak	0	0%
Total			61	100%

Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 59% atau 36 mahasiswa menilai media pembelajaran video tutorial termasuk kategori sangat layak, sebanyak 38% atau 23 mahasiswa menilai media pembelajaran video tutorial termasuk kategori layak, dan sebanyak 3% atau 2 mahasiswa menilai media pembelajaran video tutorial termasuk kategori cukup layak digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil uji kelayakan ahli media, ahli materi dan respon mahasiswa yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video tutorial ini layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada Mata Kuliah Produksi Busana Pria dibuktikan dengan hasil persentase dari tiap aspek dan semua indikator penilaian memperoleh persentase dengan kategori layak dan sangat layak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian tingkat kelayakan yang telah dilakukan oleh ahli media dan materi memperoleh kesimpulan semua indikator layak dibuktikan dari hasil persentase yang didapatkan baik dan layak. Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada kelayakan video tutorial terdapat indikator yang menjadi titik fokus dimana dapat mengatasi dan memenuhi kebutuhan media pembelajaran yang diinginkan mahasiswa. Indikator sesuai dengan karakteristik mahasiswa dengan harapan dapat mudah digunakan, tepat dan fleksibel sejalan dengan pendapat (Wahyuni dkk, 2021) video pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memudahkan siswa dalam belajar. Sesuai dengan kriteria dalam memilih media menurut (Rohani, 2019) bahwa media harus familiar dengan karakteristik siswa agar menghindari respon negatif dari siswa dan kesenjangan pemahaman antara pemahaman yang dimiliki peserta didik sebagai hasil belajarnya.

Indikator ketepatan yaitu materi yang disajikan tepat dan sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Tegeh dkk, 2019) bahwa tujuan pembelajaran harus tercapai pada setiap proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dikatakan berkualitas. Sehingga dengan adanya media pembelajaran video tutorial dapat mencapai tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran akan berkualitas. Indikator Minat atau perhatian yang mengacu pada penyajian materi dalam media pembelajaran dapat menarik minat mahasiswa dalam memahami materi sehingga mahasiswa tergerak melakukan kegiatan belajar. Perhatian merupakan unsur pertama dalam minat belajar karena minat adalah motivasi dalam belajar (Achru, 2019). Indikator kemudahan penggunaan yang berarti video tutorial dapat mudah dioperasikan sehingga pengguna atau mahasiswa tertarik menggunakannya dan sesuai dengan angket kebutuhan media yang telah diisi mahasiswa masih memerlukan media yang mudah dioperasikan. Sejalan dengan temuan (Wu dan Chen, 2017 dalam Maziriri, Gapa & Chuchu, 2020) yang menegaskan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan secara langsung dapat mempengaruhi sikap terhadap penggunaan teknologi yang akhirnya dapat mengarah pada niat untuk menggunakan teknologi tersebut.

Berdasarkan aspek kualitas instruksional media pembelajaran video tutorial dapat memberikan manfaat dibuktikan dengan persentase penilaian termasuk dalam kategori layak yang diberikan baik dari ahli materi maupun respon mahasiswa. Indikator fleksibilitas instruksional mengacu media pembelajaran dapat digunakan secara mandiri dimapaun dan kapanpun. Sejalan dengan penelitian (Tegeh dkk, 2019) bahwa manfaat video pembelajaran tidak hanya dapat dimanfaatkan disekolah saja, namun dapat dimanfaatkan di mana dan kapan saja saat siswa ingin belajar dan menggunakannya, serta penggunaan video pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar siswa dan pembelajaran lebih efektif lagi. Indikator memberikan motivasi belajar sesuai dengan penelitian (Puspitarini & Hanif, 2019) penting suatu media dapat memberikan motivasi belajar karena

motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan melalui motivasi belajar siswa memiliki dorongan untuk mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung. Dapat disimpulkan semua aspek dan indikator kelayakan video tutorial telah memenuhi dan menjawab kesulitan dan hambatan yang selama ini dirasakan oleh mahasiswa dan dosen. Dengan demikian maka media pembelajaran video tutorial pembuatan kemeja batik berfuring layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada Mata Kuliah Produksi Busana Pria

SIMPULAN

Tingkat kelayakan video tutorial pembuatan kemeja batik berfuring sebagai media pembelajaran pada materi kemeja dinyatakan layak oleh para ahli materi, ahli media serta respon mahasiswa. Hasil kelayakan media pembelajaran dari tiga ahli media memperoleh presentase sebesar 92% pada rata-rata keseluruhan aspek dengan kategori sangat layak sehingga media pembelajaran dinyatakan sangat layak. Hasil kelayakan media pembelajaran dari tiga ahli materi memperoleh presentase sebesar 84% pada keseluruhan aspek dengan kategori sangat layak dari ahli materi sehingga materi pada media pembelajaran dinyatakan sangat layak. Kemudian kelayakan media pembelajaran berdasarkan respon mahasiswa memperoleh persentase sebesar 82% dari rata-rata keseluruhan aspek dengan kategori sangat layak. Dari 61 mahasiswa 36 mahasiswa menyatakan sangat layak, 23 mahasiswa menyatakan layak dan 2 mahasiswa menyatakan cukup layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video tutorial pembuatan kemeja batik berfuring pada penelitian ini yang terdiri dari 11 bagian tahapan menjahit ini layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada Mata Kuliah Produksi Busana Pria.

Saran dari penelitian ini yaitu bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa, disarankan dapat melakukan penelitian hingga tahap menguji keefektifan pengguna media pembelajaran, bagi peneliti yang membuat media pembelajaran video tutorial yang layak menggunakan teknologi dan konsep yang lebih menarik lagi, dan bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa pada mata kuliah yang sama disarankan mengambil materi yang lain dan tidak terfokus hanya pada tahap menjahit namun keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 205-215.
2. Adnan, Muhammad., & Anwar, Kainat. (2020). Online Learning Amid the COVID_1!(Pandemic : Student Perspectives. *Jurnal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 2(1), 45-51.
3. Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara Fitriyani, Nina. (2019).
4. Husein, a., & formal, j. p. n. Pembelajaran kursus menjahit di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) nissan fortuna kabupaten kodus skripsi disusun sebagai salah satu syarat.
5. Mansyur, S., & Srikandi. (2021). Kelayakan Media Pembelajaran Video Tutorial Membuat Saku Pada Mata Kuliah Piranti Busana di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNM. *HomeEC*, 16(1), 16-22.
6. Maziriri, E. T., Gapa, P., & Chuchu, T. (2020). Student Perceptions Towards The Use Of Youtube As An Educational Tool For Learning And Tutorials. *International Journal Of Instruction*, 13(2), 199-138.
7. Panjaitan, R. G. P., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2021). Kelayakan booklet inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9(1), 11-21.
8. Puspasari, D. (2019). Development Of Student Worksheet Based On Problem Based Learning In Office Management Subject. *International Journal Of Educational Research Review*, 4(3), 379-385
9. Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek. Pasuruan: Lembaga Academis & Research Institute.
10. Sasaki, N. H., & Sudarwanto, T. (2021). Kelayakan Media Pembelajaran Market Learning Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Strategi Pemasaran. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(1), 1118-1124.
11. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Supiani, T., Supriyatno, D. A. W. (2021). Pengembangan Video Tutorial Efek Luka Bakar Dengan Menggunakan Tisu dan Lem Kanji Pada Mata Kuliah Tata Rias Fantasi. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).

12. Tanjung, N., & Yani, A. N. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Menjahit Kerah Kemeja Siswa Kelas Xi SMK Negeri 1 Stabat. *Jurnal keluarga sehat sejahtera*, 18(2), 51-57.
13. Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Dwipayana, K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3), 158-166.
14. Wahyuni, M., Hidayat, A., Zuhendri, Z., & Gistituati, N. (2021). Video Tutorials On Education Statistics Course Assisted With Screencastify: Validity and Feasibility. *Journal Of Education Teknologi*, 5(1), 86-93.
15. Wahyuni, N. L. P. I., Sudatha, I G. W., & Jayanta, I N. L. (2021). The Use Of Tutorial Video In Learning Energy Sources. *International Journal Of Elementary Education*, 5(3), pp. 479-487